

TANTANGAN GENERASI Z DALAM MELESTARIKAN KAROMBI SEBAGAI ALAT MUSIK TRADISIONAL TORAJA DI LEMBANG BUNTU KARUA

Juvin Samel Selbato, Yustika
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Juvinsamel04@gmail.com, yustika828@gmail.com

Abstract

This study analyzes the impact of technological advancements on Generation Z's interest in learning and preserving traditional Toraja musical instruments, particularly the Karombi. Generation Z, growing up in the digital era, exhibits a high dependency on technology and tends to favor modern musical instruments over traditional ones. The main characteristics of Generation Z include technological proficiency, multitasking, and tolerance towards cultural differences, but they also have a tendency to neglect traditional cultural heritage such as the Karombi. The Karombi, a traditional Torajan musical instrument made of bamboo and fine thread, is now nearly extinct due to the lack of interest from the younger generation. Despite various efforts to document and preserve traditional musical instruments, changing interests driven by technological progress pose a significant challenge. This study emphasizes the importance of innovative strategies in teaching and promoting traditional musical instruments to Generation Z to ensure their preservation for the future.

Keywords: Traditional music, generation z, karombi

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak perkembangan teknologi terhadap minat Generasi Z dalam mempelajari dan melestarikan alat musik tradisional Toraja, terutama Karombi. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, menunjukkan ketergantungan tinggi pada teknologi dan cenderung lebih tertarik pada alat musik modern dibandingkan alat musik tradisional. Karakteristik utama Generasi Z meliputi kemahiran dalam teknologi, multitasking, dan toleransi terhadap perbedaan budaya, namun juga memiliki kecenderungan untuk mengabaikan warisan budaya tradisional seperti Karombi. Karombi, alat musik tradisional Toraja yang terbuat dari bambu dan benang halus, kini hampir punah karena kurangnya minat dari generasi muda. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendokumentasikan dan melestarikan alat musik tradisional, perubahan minat akibat kemajuan teknologi menjadi tantangan utama. Studi ini menekankan pentingnya strategi inovatif dalam mengajarkan dan mempromosikan alat musik tradisional kepada Generasi Z untuk memastikan kelestariannya di masa depan.

Kata kunci: musik tradisional, generasi z, karombi.

PENDAHULUAN

Musik tradisional adalah alat musik yang diwariskan secara turun temurun disuatu daerah dan dikembangkan oleh masyarakat setempat (Santoso, Marcellia, and Zabidi 2023), seperti alat musik karombi. Karombi merupakan salah satu alat musik tradisional atau alat musik kontemporer. Karombi juga merupakan alat musik yang unik dan khas di Toraja dan merupakan bagian penting dari suatu identitas budaya Toraja, yang menjadi warisan nenek moyang suku Toraja.

Alat musik karombi mirip dengan biola atau rebab baik dalam bentuknya maupun cara memainkannya. Alat musik tersebut dapat diletakkan di bibir saat di mainkan dan terbuat dari bambu dan seutas benang halus (Selvinati, Daniel Fajar Panuntun, Sumiati Putri Natalia, Nyak Ina Raseuk, Andres Batara Yudha 2022). Cara memainkan alat musik tradisional tersebut yaitu dapat dimainkan dengan cara ditarik sambil ditiup.

Suku Toraja tidak hanya memiliki satu alat musik tradisional, namun memiliki beragam alat musik yang berperan penting dalam kehidupan sosial dan ritual budaya masyarakat (Bidang and Lestara 2021). Berikut beberapa alat musik tradisional di Toraja yakni: *pa'suling*, *pa'karombi*, *pa'tulali*, *pa'geso'-geso*, dan *pa'pompang* (Selvinati, Daniel Fajar Panuntun, Sumiati Putri Natalia, Nyak Ina Raseuk, Andres Batara Yudha 2022).

Alat musik karombi sangat menarik dikaji dalam perspektif tantangan bagi kalangan muda-mudi untuk melestarikan alat tersebut. Namun generasi z lebih dominan ke alat musik modern dan minat untuk mengembangkan alat musik tradisional berkurang sehingga alat musik karombi tidak diketahui oleh banyak orang termasuk zaman generasi Z (Lubis and Handayani 2021).

Dalam melestarikan alat musik karombi, perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, tradisi memainkan karombi diperhadapkan pada berbagai tantangan yang mengancam berlangsungnya dan relevansi dikalangan generasi muda dalam memainkan alat musik ini. Musik modern merupakan salah satu tantangan yang menyebabkan alat musik karombi tidak dikembangkan oleh kalangan anak muda suku Toraja.

Dalam penelitian yang berjudul tantangan generasi muda dalam melestarikan karombi sebagai alat musik tradisional Toraja di lembang Buntu Karua penting untuk di teliti tentang hambatan atau tantangan dalam melestarikan alat musik tersebut. Untuk meninjau lebih jauh tentang tantangan bagi generasi muda dalam melestarikan alat musik karombi maka rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan minat bagi kalangan anak muda untuk tetap melestarikan musik tradisional Toraja sehingga alat musik tersebut tetap di kembangkan? Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menguraikan tantangan bagi generasi muda dalam melestarikan alat musik tradisional dan langkah yang akan dilakukan sehingga alat musik tersebut tetap dilestarikan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif studi lapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan cara mengetahui tantangan bagi generasi z dalam melestarikan karombi sebagai alat musik tradisional Toraja di Lembang Buntu Karua. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman tentang masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi (Sukmadinata 2009). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan tantangan atau proplema tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembang Buntu Karua, Kecamatan Awan Rante Karua, Kabupaten Toraja Utara. Jarak dari lokasi Lembang Buntu Karua dari kota Rantepao sekitar 60 km. Teknik dalam mengumpulkan dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan narasumber atau informan (Fiantika et al. 2022). Teknik yang digunakan dalam mengalisis data yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GENERASI Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan besar pada era berkembangnya teknologi. Namun, generasi Z tidak selamanya mendapatkan keuntungan dari teknologi. Generasi Z dikenal dengan generasi yang bergantung pada teknologi, termasuk internet dan media sosial lainnya (Nurlaila et al. 2024). Generasi Z lebih mudah terpengaruh dengan perubahan teknologi dalam berbagai seni kehidupan termasuk perubahan kolaborasi alat musik tradisional. Adanya kemajuan teknologi generasi Z lebih mudah dan lebih tertarik pada alat musik modern (Lubis and Handayani 2021). Generasi Z tidak selamanya mendapatkan keuntungan dari teknologi walaupun lahir pada era perkembangan teknologi dan menyebabkan generasi Z lebih tertarik pada alat musik modern. Generasi tersebut lebih banyak menyukai yang serba instan seperti penggunaan gadget sehingga dapat membuat generasi ini lupa untuk mengembangkan alat musik tradisional (Sujak 2020). Pada generasi ini lebih mudah menguasai atau mengakses internet lebih cepat dari generasi lainnya dan dapat melakukan aktivitas lainnya.

Pada generasi z berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan secara detail tentang pendokumentasian pelatihan kepada anak muda hingga cara untuk mempertahankan kostum-kostum dan alat musik tradisional yang dapat digunakan dalam pertunjukan (Rasto, Aam Aminah, Tiray Reynita Fetri, Miftahul Rahmawatri Firda, Suwanda, Teguh Restu Fauzillah, Ilham Nur Alip, Abdillah Abgi 2024). Menurut Noodino (2016), generasi z merupakan generasi yang sedini mungkin telah mengenal tentang teknologi dan internet dan generasi yang haus akan teknologi (Rasto, Aam Aminah, Tiray Reynita Fetri, Miftahul Rahmawatri Firda, Suwanda, Teguh Restu Fauzillah, Ilham Nur Alip, Abdillah Abgi 2024). Jadi di zaman era tersebut, merupakan zaman generasi z yang sedang bergulat dengan teknologi dan internet yang tiada habis-habisnya.

Karakter generasi z memiliki perilaku dan kepribadian yang kuat. Berikut merupakan karakter umum yang dimiliki generasi Z:

- a. fasih teknologi. Generasi z merupakan generasi digital yang nyaman dengan menggunakan teknologi informasi termasuk aplikasi computer atau aplikasi gadget yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- b. Sosial. Generasi z lebih toleran terhadap perbedaan kultural atau budaya serta lingkungan.
- c. Ekspresif. Gen z toleran dengan perbedaan budaya dan ramah terhadap lingkungan.
- d. Multitasking. Kelompok generasi z akan terbiasa melakukan aktivitas yang berbeda dalam waktu bersamaan, baik dalam kegiatan membaca, berbicara, mendengar music, menonton, dan kegiatan lainnya.
- e. senang berbagi (Sumakul and Lizardo 2023).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samuel di Awan Rantekarua pada 2024, dalam memainkan suatu alat musik tradisional seperti karombi, minat anak muda saat ini sudah tidak ada karena mereka sudah kurang update tentang alat musik tersebut sehingga anak muda atau generasi Z tidak mengetahui cara membuat dan memainkan alat musik karombi. Jadi zaman generasi z merupakan zaman yang sudah mengenal perkembangan teknologi dengan berbagai karakter yang dimiliki yakni fasih dalam teknologi, toleran terhadap perbedaan baik budaya maupun lingkungan, dapat melakukan sesuatu yang beragam dalam waktu yang bersamaan, dan senang dalam berbagi.

ALAT MUSIK TRADISIONAL TORAJA

Indonesia kaya akan seni dan budaya salah satunya yaitu alat musik tradisional. Alat musik tradisional adalah bagian dari sejarah perkembangan alat musik dan merupakan alat yang digunakan

dalam menciptakan musik sesuai dengan yang diinginkan termasuk sarana upacara budaya atau ritual, hiburan, sarana komunikasi, sarana keagamaan, sarana pengiring tarian, dan sarana ekonomi. Menurut Sedyawati (1992:23), alat musik tradisional merupakan alat musik yang digunakan sebagai bentuk perwujudan dari nilai budaya dan tradisi (Sumarsono et al. 2020). Menurut Tumbijo (1997:13), Musik tradisional merupakan seni budaya yang turun temurun berkembang di daerah tertentu (Sumarsono et al. 2020). Jadi, alat musik tradisional adalah alat musik yang diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun yang masih ada hingga saat ini.

Alat musik tradisional memiliki unsur-unsur pokok yang terdiri dari: a). irama atau ritme, yaitu dinamika bunyi musik yang bergerak secara teratur dan berhubungan dengan panjang atau pendeknya not, berat ringannya tekanan pada not sehingga bisa dirasakan saat memainkan lagu. Irama atau ritme merupakan panjang atau pendeknya, tanpa suara atau diam dalam hitungan waktu. b). Melodi, merupakan urutan atau susunan nada dalam setiap musik yang terdengar baik dalam tinggi maupun rendahnya sebuah nada. c). Harmoni, adalah kombinasi dari berbagai bunyi dalam musik atau paduan bunyi pada musik.

Alat musik tradisional memiliki fungsi dalam masyarakat diantaranya: sebagai sarana hiburan bagi setiap pendengarnya; sebagai sarana komunikasi yang bersifat kepercayaan dan religi serta komunikasi antara masyarakat dengan para leluhur; sebagai respon fisik atau pengiring aktifitas seperti tari-tarian, senam, dan dansa; sebagai keserasian norma-norma budaya; dan sebagai musik yang memberikan pengaruh dalam membentuk suatu kelompok sosial.

Alat musik tradisional memiliki jenis-jenis musik termasuk alat musik toraja. Jenis-jenis alat musik Toraja terdiri dari: a). *passuling*, merupakan alat musik tradisional suku Toraja yang dibuat dari bambu kecil. Alat musik *passuling* ditiup agar dapat menghasilkan bunyi. *Passuling* di perdengarkan saat upacara adat untuk mengiringi lagu. *Passuling* digunakan untuk tujuan menghibur dan dapat di kolaborasikan dengan alat musik lainnya; b). *Pa'karombi* merupakan alat musik tradisional toraja yang terbuat dari benang halus dan bambu. Musik ini dapat menghasilkan bunyi yang tidak dapat di padukan dengan lagu; c). *Pa'tulali'* merupakan alat musik yang terbuat dari bambu kecil dengan tekstur yang halus, di mainkan dan dapat menimbulkan suara yang dapat memberikan hiburan; d). *Pa'geso'geso'*, merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu dan tempurung kelapa dan dimainkan dengan cara di gesek dengan alat khusus yang dibuat dari bambu dan tali sehingga menghasilkan bunyi yang khas; e). *Pa'pompang*, merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari potongan-potongan bambu yang dirangkai sedemikian rupa dan dilubangi dengan berbagai ukuran. Dimainkan dengan cara ditiup. Ukuran besar akan menghasilkan suara/ nada rendah sedangkan ukuran yang kecil akan menghasilkan bunyi/nada yang tinggi. Pemain alat musik tradisional ini terdiri 25 samapai 30 orang dan dapat dimainkan mulai dari usia anak sekolah dasar hingga usia dewasa.

KAROMBI

Karombi atau pa'karombi adalah salah satu alat musik tradisional Toraja yang terbuat dari bambu dan benang halus memiliki bentuk kecil dan diletakkan dibibir, talinya disentak-sentak (Selvinati, Daniel Fajar Panuntun, Sumiati Putri Natalia, Nyak Ina Raseuk, Andres Batara Yudha 2022). Cara memainkan karombi adalah dengan meletakkan bambu yang sudah diukir berbentuk ruas dimulut, dan seutas tali yang tertancap ditarik. Hasil suara yang diperoleh melalui getaran dihasilkan oleh penempatan lidah didalam mulut. Alat musik karombi dikoordinasikan lidah, tenggorokan, dan pernapasan untuk menghasilkan berbagai nada.

Alat musik karombi atau pa'karombi sudah hampir punah dan orang yang bisa memainkan karombi berjumlah tidak banyak dan alat musik ini kebanyakan harpa mulut dan awalnya pa'karombi

tidak digunakan untuk sebuah ritual/pertunjukan melainkan sebagai hiburan pribadi. Sejak zaman dahulu karombi dimainkan oleh orang tua yang anaknya terkena cacar. Konon nada karombi dapat menenangkan dan menidurkan anak sehingga dapat membantu proses pemulihan dari penyakitnya.

Berdasarkan hasil wawancara, karombi adalah alat musik digunakan dan diajarkan secara turun temurun oleh keluarga. Karombi terbuat dari bambu yang tua, dikerjakan dengan teliti karena Ketika terjadi kesalahan karombi tersebut tidak akan bisa bunyi atau menghasilkan suara. Selain itu, Samuel Sampe juga mengatakan bahwa, karombi merupakan alat musik yang dibunyikan oleh orang-orang tua dulu untuk mengisi waktu istirahat ketika lelah saat bekerja membuat anyaman, menggembalakan kerbau dan mengisi waktu yang kosong atau waktu kosong. Karombi dimainkan dengan hembusan nafas yang mengatur nada atau irama yang sedang dimainkan dengan cara menarik-narik tali sambil disentak-setak. Karombi juga akan menghasilkan bunyi sangat merdu di dengar Ketika dimainkan tiga orang secara bersamaan.

Karombi merupakan salah satu alat musik tradisional yang dapat dimainkan kapan saja seperti permainan layang-layang dan gasing tidak memiliki batasan untuk memainkan alat musik tersebut. Namun, tuturnya hanya kemungkinan tidak bisa di acara kedukaan karena alat musik ini lebih dominan digunakan sebagai ungkapan rasa bahagia. Alat musik tradisional yaitu karombi, tidak diminati oleh anak muda zaman sekarang karena adanya perkembangan teknologi yang memunculkan berbagai macam jenis alat musik dan gadget yang menarik perhatian kalangan muda-mudi.

Selain dari pendapat Samuel, Yusuf Tandi juga mengatakan bahwa, karombi merupakan alat musik tradisional orang-orang tua di Toraja yang terbuat dari bambu dan tali yang dimainkan dengan diletakan di bibir dan diberikan hembusan nafas sambil benangnya ditarik-tarik. Karombi juga merupakan alat musik yang hanya dijadikan sebagai mainan musik kisaran tahun delapan puluh kebawah dan memiliki istilah "*bulisak ma' kada datu*" ketika dimainkan sambil berbalas-balasan sangat merdu di dengar. Alat musik ini juga di gunakan sebagai penghibur diri sendiri dan alat musik ini sangat mudah di bawa kemana-mana. Alat musik ini, sangat bagus untuk dilestarikan karena merupakan alat musik tradisional, namun saat ini alat musik ini kurang diminati karena adanya perkembangan teknologi yang mudah untuk dipahami kalangan generasi z, sedangkan dalam proses pembuatan karombi memerlukan ketelitian. Dengan adanya perubahan zaman, orang lebih suka dengan musik-musik modern.

Menurut Yohanis Seba, karombi adalah alat musik yang terbuat dari bambu tua dan seutas benang dan dapat dimainkan dengan cara di posisikan di mulut dan nafas sebagai pengatur tinggi rendahnya nada dari bunyi karombi. Alat musik tradisional ini digunakan saat menunggu padi, ketika sedang santai di gubuk menunggu musim panen padi tiba sebagai hiburan. Bunyi karombi hanya dapat didengar dengan jarak atau kejauhan sekitar 3 - 4 meter dari sumber bunyi karombi. Berdasarkan uraian diatas tentang alat musik tradisional atau karombi, dapat di simpulkan bahwa alat musik tersebut merupakan salah satu alat musik tradisional toraja, yang terbuat dari bahan bambu yang tua dan tali. Alat musik ini dapat dimainkan dengan cara diberikan hembusan nafas sehingga dapat menghasilkan bunyi yang merdu. Alat musik karombi juga dapat dimainkan 2 atau 3 orang. Namun alat musik tersebut di zaman generasi z sudah tidak dikembangkan lagi karena adanya pengaruh perkembangan teknologi, sehingga mengurangi minat bagi kalangan muda mudi dalam memainkan alat musik tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi pada zaman generasi Z telah memberikan dampak yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam mempelajari dan melestarikan alat musik tradisional Toraja, terutama alat musik Karombi. Generasi Z, memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi, internet, dan media sosial. Karakteristik mereka yang fasih teknologi, multitasking, dan toleran terhadap perbedaan budaya, tidak serta-merta mendorong pelestarian warisan budaya tradisional. Mereka lebih tertarik pada alat musik modern dan mengabaikan alat musik tradisional seperti Karombi. Karombi, yang merupakan alat musik tradisional Toraja yang terbuat dari bambu dan benang halus, kini hampir punah karena minimnya minat dari generasi muda dalam melestarikan alat musik tersebut.

Meskipun ada upaya pendokumentasian dan pelatihan untuk melestarikan alat musik tradisional, perubahan minat akibat kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan utama dalam pelestariannya. Karombi, yang awalnya digunakan sebagai hiburan pribadi dan memiliki nilai sentimental dalam keluarga, sekarang tidak lagi diminati oleh generasi muda yang lebih terpesona dengan kemudahan dan inovasi alat musik modern. Untuk memastikan kelestarian alat musik tradisional seperti Karombi, diperlukan strategi inovatif dalam mengajarkan dan mempromosikannya kepada Generasi Z. Dalam hal ini harus mencakup pendekatan yang dapat menggabungkan teknologi dengan elemen tradisional sehingga lebih menarik bagi generasi muda. Dengan melestarikan warisan budaya ini dapat dihargai oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang, Aris, and Wahyu Lestara. 2021. "Analisis Etnografi Alat Musik Tradisional Geso'-Geso' Dari Toraja." *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyaniti, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and Jonata. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lubis, Agus Salim, and Ricka Handayani. 2021. *Generasi Z Dan Enterpreneurship*. Depok: Bypass.
- Nurlaila, Cindy, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, and April Laksana. 2024. "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet." *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*.
- Rasto, Aam Aminah, Tiray Reynita Fetri, Miftahul Rahmawatri Firda, Suwanda, Teguh Restu Fauziallah, Ilham Nur Alip, Abdillah Abgi, Siti Hasanah. 2024. *Kearifan Lokal Untuk Gen Z*. Indramayu: PT Adab Indonesia.
- Santoso, Gunawan, Lyra Marcellia, and Deskia Nur Ramadhani Syahra faizah Zabidi. 2023. "Lagu Daerah Dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*.
- Selvinati, Daniel Fajar Panuntun, Sumiati Putri Natalia, Nyak Ina Raseuk, Andres Batara Yudha, Sernilia Malino. 2022. *Seni Kepemimpinan Pada Masa Pasca Pandemi Di Mata Kami*. Palu: Feniks Muda Sejahtera.
- Sujak, Abi. 2020. *Mengajar Generasi Z*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata, Nanah Syaodi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumakul, Nicolien Meggy, and Jimmy Lizardo. 2023. *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sumarsono, Puji, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, and Husamah. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sampe, Samuel. 2024. "Wawancara". Awan Rantekarua.
- Seba, Yohanis. 2024. "Wawancara". Awan Rantekarua.
- Tandi, Yusuf. 2024. "Wawancara". Awan Rantekarua.